

PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN AGAMA HINDU YANG EFEKTIF DI TENGAH COVID 19

(Dikaji dari Persepektif Pendidikan Agama Hindu)

Oleh:

Dewa Putu Antara¹

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tantangan dan strategi pembelajaran agama hindu dan untuk mendapatkan pengetahuan bentuk manajemen pengembangan yang terbaru sebagai referensi dalam mengajar. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauhmana langkah-langkah ” Pengembangan Pembelajaran agama Hindu di masa Covid 19 ” dengan pendekatan PTK. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa Stah Lampung. Berdsarkan hasil penelitian disimpulkan Bentuk manajemen sekolah terus melakukan adaptasi, namun demikian telah melakukan pengembangan sistem manajemen kearah yang lebih baik, pengelola, tokoh masyarakat, tokoh adat, orang tua siswa serta instansi terkait harus dilibatkan dalam musyawarah bersama untuk mendukung moril maupun materil pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh sekolah dan pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Agama Hindu, Covid 19

PENDAHULUAN

Merebaknya wabah yang mengkhawatirkan akhir-akhir ini yang dinamakan Covid-19 yang melanda Dunia, sistem pendidikanpun ikut terkena dampak wabah tersebut. Dunia pendidikan seakan tersentak Guru mencari metode dan inovasi baru daalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Disamping Dunia saat ini memasuki era Revolusi 4.0 yang ditandai dengan masifnuya perkembangan Digital yang membuat dunia sekian cepat berubah.

Setiap institusi pun diharapkan dapat memberikan inovasi terbaru untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif. Tetapi kesiapan intansi terkait dalam hal sarana dan prasarana belum tentu siap, apalagi dipedalaman pasti

terkendala sinyal dan penguasaan teknologi, walaupun ada sulit dijangkau oleh peserta didik. Dari tantangan tersebut membuat para Guru berfikir kreatif dan membuat inovasi berdasarkan metode yang ada agar tujuan pembelajaran tetap tercapai sesuai kurikulum K13.

Beberapa ini metode dapat dilakukan oleh seorang Guru menurut para ahli maupun oleh Ajaran Weda terutama Upanisad. Metode Project Based Learning, Daring Method, Luring Metthod, Home Visit Method, Integrated Curriculum dan Blended Learning. Sedangkan dapat dikolaborasilan dengan Metode Upanisad dengan dikemas sesuai situasi daerah terdapat Metode Dharmawacana yang dikenal dengan

Tujuan pendidikan agama Hindu tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan (*Knowledge*) saja, sebenarnya tujuan pendidikan agama Hindu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa, sehingga jelas bahwa arah dan strategi pendidikan nasional adalah terbinanya manusia-manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan, keterampilan dan keahlian.

Mantik (dalam www.iloveblue.com, 2006) menjelaskan, pengembangan agama Hindu melalui tradisi, logika, dan yang hidup (*sravana*, *manana*, *nididhyasana*) memberikan peluang untuk perubahan. Agama dan falsafah, hidup dan pemikiran, yang praktis dan teoritis, membentuk irama abadi dari jiwa. Tradisi adalah sesuatu yang terus-menerus digarap untuk menjadi lebih baru dan dibentuk kembali oleh kegiatan-kegiatan yang merdeka dari para pengikutnya. Apa yang dikembangkan sepanjang jaman, akan berkembang terus juga sepanjang jaman. Setiap tahap dari perkembangan tetap berhubungan dengan latar belakang yang satu dan tetap sama yaitu Weda dan Wedanta.

Hindu percaya kepada pendapat bahwa perbaikan dari sifat manusia adalah jalan ke arah perbaikan sosial. Hal

iniilah yang menjadi salah satu pokok tujuan pendidikan Hindu, baik sekarang maupun masa lalu. Masyarakat yang lebih baik diciptakan oleh manusia dengan sikap mental yang lebih baik, dan bukan sebaliknya. Pendidikan pasraman merupakan kebangkitan baru dalam masyarakat Bali modern abad XXI sebagai proses reflektif tradisionalisasi di tengah globalisasi. Pendidikan nonformal yang berbasis desa pakraman berupaya mengusung kedalaman kultur, ketinggian spiritual dan keterampilan praktikal hadir sebagai upaya penyeimbang pengembangan jati diri dan karakter bangsa. Eksistensi desa pakraman makin memperoleh relevansi, apresiasi, dan pemberdayaan dalam konteks lokal, NKRI, dan global. Secara historis, model pendidikan pasraman dalam masyarakat Bali memiliki akar tradisi yang sangat tua dan lebih tua dibandingkan model sekolah.

Model pengelolaan Kelas banyak mendapat inspirasi dari kearifan lokal diperkaya oleh epos Ramayana dan Mahabharata yang kemudian memperoleh bobot konstektual terkait dengan konsep Jnana Yadnya, Tri Kaya Parisudha, serta Catur Asrama. Karakteristik pendidikan pasraman dikembangkan dalam basis komunitas adat, kompetensi praktikal, vibrasi natural, spirit kebersamaan, roh spiritual, dan wawasan kebudayaan. Pendidikan berlangsung dalam kurun waktu relatif pendek, jangkauan terbatas, namun bernasional dalam rajutan kearifan, makna dan disiplin. Arah dan prinsip yang juga ditanamkan adalah: (1) adanya keseimbangan substansi lokal, nasional, universal, sehingga tidak terjebak ke dalam fanatisme sempit; (2) tumbuhnya keseimbangan domain kognitif, afektif, dan motorik, sehingga terhindar dari verbalisme; dan (3)

terjaminnya aktualisasi dan kontinuitas, sehingga terejawantahkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pasraman sangat berpotensi untuk membangkitkan jati diri, budi pekerti, dan masyarakat susila. Wawasan kebudayaan yang perlu dibangun tidak hanya harus berorientasi pada masa lampau, namun yang lebih penting adalah pada keseimbangan dalam transmisi keluhuran masa lampau, realitas faktual masa kini dan peluang serta tantangan masa depan. Perspektif wawasan kebudayaan perlu dimaknai sebagai penguatan nilai luhur lokal, pengembangan nilai baru melalui keterbukaan nasional, serta pemberdayaan individu dan kolektif dalam kompetensi global untuk harmoni, kesetaraan, serta kesejahteraan.

Sampai saat ini pengembangannya Metode mengajar Pendidikan Agama Hindu baik secara Luring maupun daring menggunakan Teknologi Smarpont dengan memperbanyak siswa diberikan Tugas-tugas yang berbasis praktik, ketrampilan dan produk. Ini terkendala kemampuan ekonomi orangtua dalam memfasilitasi anaknya untuk tetap dapat mengikuti pelajaran, serta membimbing karena orang tua yang dapat mengawasi membantu guru untuk memberikan bimbingan agar tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauhmana langkah-langkah ” Pengembangan Pembelajaran agama Hindu di masa Covid 19 ” dengan pendekatan PTK. Penelitian PTK fokusnya pada siswa atau proses pembelajaran yang terjadi dikelas (Kunandar , 2008:45) menyebutkan ada tiga konsep atau unsur dalam penelitian

tindakan kelas yakni bahwa penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar dan mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari konsep tersebut maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan sebuah refleksi diri yang dilakukan oleh Guru dan perangkat pendidikan lainnya dalam situasi lependidikan yang bertujuan untuk memperbaiki, praktik-praktik pendidikan, dan dalam situasi bagaimana praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang masuk ke dalam ranah pendekatan empiris, maka sifat dari artikel ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk memaparkan situasi atau peristiwa tertentu (Rakhmat, 1984: 24). Situasi atau peristiwa yang dimaksud menyangkut semua aktivitas, objek, proses dan manusia (Basuki, 2006: 110). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Ini artinya pada penelitian deskriptif akan menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung dan juga untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Karena itu pula penelitian

komparasi dan korelasi juga dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif.

Secara lebih mendalam tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian jenis ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel yang saling berhubungan. Hasil yang diperoleh adalah tinggi rendahnya hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian komparatif akan dihasilkan informasi mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan, di antaranya apa sejalan dengan apa, dalam kondisi apa, pada urutan dan pola yang bagaimana, dan yang sejenis dengan itu. (Suharsimi Arikunto : 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Manajemen Strategi Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Tengah 19

Sekolah walaupun dalam pelaksanaannya banyak menemui hambatan tetapi tetap bisa menemukan solusi untuk eksis keberadaannya sampai dengan sekarang. telah menggunakan prinsip manajemen Planning, Organizing, Actuating dan Controlling walaupun tingkat pelaksanaannya masih sangat sederhana lewat teknologi Smartpone Whatsap. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut pelaksanaan manajemen Pasraman Brahma Widya sebagai berikut : 1).Perencanaan Sekolah, Kegiatan perencanaan Sekolah dalam proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan oleh Sekolah di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan

berkesinambungan meliputi sebagai berikut. a) Menilai Situasi dan kondisi saat ini. Setiap Guru dapat dipantau melalui Aplikasi Wa Group agar dapat melaksanakan Tugasnya dan serta Siswa sendiri aktif mengikuti, walaupun saat hari minggu tidak mengajar, dapat diganti dengan hari lain dan Memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran yang telah diberikan dapat dilihat dari praktek berupa acara agama, Yoga untuk melakukan praktik Yoga kesehatan di pagi hari agar mendapatkan Vitamin D Lebih Banyak sehingga kekebalan tubuh menjadi baik dan dapat melawan Virus, disamping Tari, Gambelan dan lain-lain berupa tugas maupun bentuk video.b) Merumuskan dan menetapkan situasi-kondisi yang diinginkan dapat mengikuti persembahyangan purnama dan Tilem di Tri Khayangan dan mengasah kemampuan siswa dengan Dharmagita, Tari, Seni Tabuh serta dapat mengikuti kegiatan sosial seperti ngayah dengan mematuhi Protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. c) Menentukan Program Strategi pelaksanaan dengan membuat kalender akademik Hari-hari tertentu siswa bersama ortu dapat membuat kegiatan berkontribusi dari rumah misalnya dalam rangka memperingati hari kesehatan kita melakukan bersih bersih dirumah serta melakukan mengolah bahan rempah-rempah disekitar lingkungan digunakan untuk Jamu. 2). Pengorganisasian Sekolah. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap personalia. Pengorganisasian dalam Sekolah mempunyai posisi yang sangat penting dalam mengembangkan mutu

pendidikan di Sekolah. Proses pengorganisasian ini akan menentukan sebuah *teamwork* yang baik.

Substansi Manajemen Sekolah

1.) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Manajemen kurikulum yang dilaksanakan tidak seperti disekolah formal pada umumnya seperti penggunaan K13 maupun perangkat pembelajaran yang lainnya. Strategi pembelajaran lebih menekankan langkah-langkah yaitu penjabaran materi (kedalam dan keluar), penentuan strategi dan metode pembelajaran diserahkan sendiri kepada guru mata pelajaran masing-masing, penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran juga ditentukan oleh Guru mata pelajaran. Dalam hal ini dapat berupa pembuatan Video Pembelajaran yang diupload lewat Youtube atau pembuatan Artikel atau materi lewat Blogger kemudian dapat diunggah di WA Group kelas masing-masing. 2.) Manajemen Kelas sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh Guru baik didalam suatu ruangan maupun pada suatu tempat, tingkatan dan waktu tertentu. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan di Sekolah dimasa Pandemi tentu berbeda dengan sekolah seperti biasanya sebelum Pandemi. Belajar dari Rumah dan boleh kesekolah asal mengikuti Protokol kesehatan dan dilihat juga apakah Zona Hijau, Kuning atau Merah. Jika Zona merah tentu yang dominan melakukan proses pembelajaran adalah di Rumah melalui bantuan alat yaitu Laptop atau Smartphone. Dalam pengelolaan kelas masing-masing Guru Mata pelajaran dalam upaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran, seorang Guru harus memahami dan dapat memilih

pendekatan yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Ini berarti semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses belajar serta ada sejumlah kecil proses psikologi fundamental yang dapat digunakan berkaitan erat dengan penguatan positif, hukuman dan lain-lain. 3.) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, apa yang dibutuhkan oleh oleh Guru dan Siswa tentunya adalah alat Bantu berupa Teknologi perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang ada yang didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran lewat During dengan aplikasi Whatsap Group maupun Zoom. Sarana pendidikan ini berarti berkaitan dengan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar. Sementara Prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di Ruang Belajar seperti pemberian Referensi Sumber bacaan. 4.) Manajemen pembayaran administrasi Untuk mewujudkan lancarnya kegiatan di Sekolah pembayaran SPP Hendaknya tetap dilakukan dengan cara melihat Zonasi di masing masing daerah apakah statusnya zona Hijau, kuning ataupun Merah. Apakah lewat Tranfer Bank ataupun datang kesekolah secara bergiliran dan mengikuti Protokol Kesehatan dan menjahui Kerumunan dengan banyak Orang.

Ketentuan-ketentuan tersebut diatas mengacu pada tugas bendahara Sekolah dalam mengelola keuangan sesuai dengan mata anggaran yang telah

ditentukan dan tidak lupa Sekolah sebagai penerima uang dari berbagai sumber juga harus mengadakan pembukuan yang berkaitan dengan sumber dana dan besarnya serta distribusi penggunaannya. 5) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Dengan adanya Teknologi Smartphone setiap WA Para Guru dapat membentuk Group Para Wali siswa agar memudahkan komunikasi dalam mendukung anak-anaknya dan memantau pembelajaran di Rumah agar efektif dan efisien. Pada kegiatan dipura misalnya, anak-anak Pasraman melalui kegiatan ngayah saat ada piodalan dapat berperan sebagai membantu mejejaitan bagi yang perempuan bersama masyarakat, sebagian ada yang membuat klakat bagi laku-laki, sebagian melantunkan kidung-kidung Dewa Yadnya waktu pelaksanaan upacara, sebagian ada yang ikut menampilkan tari-tarian ini dapat dilakukan di rumah masing-masing. Dengan demikian masyarakat benar-benar merasakan dampak dari keberadaan seperti belajar Disekolah.

Langkah Langkah Pengembangan Metode Pembelajaran Agama Hindu Yang Efektif Di Tengah Covid 19

1. Siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Peningkatan dalam penggunaan internet di Indoensia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D.,2017). Pada tahun 2018 ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer di rumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop,

akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja.

Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu. Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai serpti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011; Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gokfearslan, Mumcu, Haşlaman, & Çevik, 2016). Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuasa dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K.,2020).

2. Efektivitas Pembelajaran daring

Secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa dengan didampingi Orang tua tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan

pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih dan berkomunikasi bersama orang tua siswa yang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

3. Penggunaan Metode

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang lazim digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama, diantaranya (Gintings, 2008):

1.) Metode Ceramah adalah penerangan lisan atas materi pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jumlah yang relatif besar. Gage dan Berliner (1981), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan untuk penyampaian bahan belajar berupa informasi dan bahan belajar yang sukar didapatkan. Dimana dalam penggunaan Media seorang Guru dapat menyampaikan secara leluasa di Ruang Virtual. 2) Metode Diskusi adalah proses pelibatan dua orang atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah. Siswa dipersilahkan Bertanya jika ada Materi siswa yang sulit dipahami, dengan menuliskan dalam kolom Chat WA/ Menggunakan aplikasi Zoom dapat langsung bertanya dengan tertib. 3) Metode Demonstrasi. adalah bilamana seorang guru, seorang demonstrator atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Kelebihan metode demonstrasi diantaranya adalah

perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan belajar lebih melekat dalam diri siswa. Seorang siswa dalam hal ini dapat mempresentasikan materi atau Video yang dibuatnya. 4) Metode Ceramah Plus adalah metode pembelajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu: Metode ceramah dengan tanya jawab dan tugas; dengan diskusi dan tugas; dengan demonstrasi dan latihan, dan sebagainya. Guru dapat secara kreatif membuat memadukan dengan sarana Teknologi membuat Video Animasi agar siswa tertarik melihat dan mendengar serta bertanya. 5) Metode Resitasi adalah suatu metode pembelajaran mengharuskan siswa membuat resume dengan pemahaman sendiri. Kelebihan metode ini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan dapat diingat lebih lama; peserta didik dilatih untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, tanggung jawab dan kemandirian. Kelemahan resitasi adalah peserta didik kadang kala melakukan penipuan dengan meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri; terkadang tugas. 6) Metode Eksperimental adalah cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa didesain melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri hal yang dipelajarinya. Siswa diberi kesempatan mengalami dan melakukan sendiri, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. Siswa diberikan Link-link Blogger atau agar dapat memahami lebih dalam. 7) Metode

Latihan Keterampilan. Metode latihan keterampilan (drill method) adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan pelatihan berulang, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. 8) Metode Pemecahan Masalah (problem solving method). Metode pemecahan masalah bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat digunakan metode-metode lainnya. Metode ini dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan. Metode ini merangsang peserta didik berfikir dan menggunakan wawasan. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya. Selain metode-metode tersebut tentunya masih banyak metode yang lainnya.

Sintaks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dapat disesuaikan dengan pilihan, baik model pembelajaran langsung (direct instruction), maupun pembelajaran kooperatif (Cooperative learning). Sintaks model pembelajaran langsung (direct instruction) secara umum adalah: 1) Orientasi tujuan pembelajaran; 2) Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat; 3) Menyampaikan materi pelajaran; 4) Melaksanakan bimbingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas; 5) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Sedangkan sintaks/prosedur model kooperatif secara umum menggunakan prosedur: 1) Penjelasan materi, 2) aktivitas/Belajar dalam kelompok; 3)

Penilaian; dan 4) Pengakuan dan apresiasi terhadap kelompok.

Agar menambah wawasan tentang Metode atau berkolaborasi dengan metode diatas berikut ini akan diberikan metode yang terbaru yang dapat dijadikan sebagai referensi oleh seorang guru dalam mengelola kelas secara Virtual. Seperti yang diunggah salah satunya pada alamat <https://sevima.com/6-metode>

pembelajaran paling efektif dimasa pandemi menurut para pakar. 1) Project Based Learning Metode ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 Tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Aktivitasnya meliputi mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode ini tentu harus memperhatikan zona dimasing wilayah dan mengikuti protokol kesehatan. 2) Daring Method. Sebagaimana yang dibahas diatas metode ini sangat cocok diterapkan oleh pelajar berada pada kawasan zona merah. Sistem belajar lewat metode ini akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada dirumah masing-masing. 3) Luring Method. Metode ini mengandalkan pembelajaran diluar Jaringan, dilakuakn dengan tatap muka tetapi memperhatikan Zonasi dan protokol kesejhatan yang berlaku. Dalam metode ini siswa akan diajarkan dengan sistem shif agar menghindari kerumuman. 4) Home Visit Method Merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *homescholling*. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu. 5) Integrated Curriculum Metode ini

merujuk kepada *Project Base*. Yang mana, setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Metode ini hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan pembelajaran lainnya. 6) *Blended Learning* Metode yang menggunakan dua pendekatan sekalaigus, dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui Video Convergence.

Keenam Metode tersebut sudah lama dirancang dan diterapkan awal abad ke 21. Namun seiring dengan adanya Pandemi Covid 19, banyak dikaji lebih dalam lagi karena dinilai menjadi alternatif model pembelajaran yang cocok dimasa dan situasi pandemi.

KESIMPULAN

Bentuk Manajemen Sekolah terus melakukan adaptasi, namun demikian telah melakukan pengembangan sistem manajemen kearah yang lebih baik, Pengelola, tokoh masyarakat, tokoh adat, orang tua siswa serta instansi terkait harus dilibatkan dalam musyawarah bersama untuk mendukung moril maupun materil pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh sekolah. proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya.

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Sebagai Covid-19 di lingkungan Sekolah, melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa

berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat.

Banyak hal yang harus dikembangkan untuk mengoptimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah maupun luar sekolah menghadapi Era Revolusi 4.0 atau disebut *Disruptive innovation* yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, diantaranya adalah Pertama, perubahan orientasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif, menjadi bermakna dan bernilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Diperlukan perubahan paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang bukan hanya terbatas pada orientasi kognitif semata, tapi juga ranah psikomotor, afeksi dan yang paling mendesak saat ini adalah aspek sikap dan prilaku keberagamaan. Kedua, Pengembangan alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu harus diintegrasikan dengan keseluruhan sistem pendidikan. Metode Tersebut Dapat Berupa Ceramah, Diskusi, Demontrasi dll dan dengan dikembangkan lewat Metode Metode *Project Based Learning*, *Daring Method*, *Luring Metthod*, *Home Visit Method*, *Integrated Curriculum* dan *Blended Learning* agar berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora, 2008)

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Abraham H. Maslow. 1968. *Toward a Psychology of Being*, 2d ed. New York: D. Van Nostrad. Hlm. 25.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal. 2003. *Educational Planning*. New York: McMillan Publishing Company.
- Campbell. 1983. *Introduction to Educational Administration*. Boston. : Allyn and Bacon, Inc.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Gustiaryayunedi, 2012 November. *Pedoman-Penyelenggaraan-Pasraman*. Retrieved Maret Minggu, 20015, from, blog.spot.
- Gronberg, J.R., dan Baros, R.A.1995. *Behavior in Organization, Understanding and Managing The Human Side of Work*. Nglewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall, inc.
- Hasibun. 2009. *Manajemen Inovasi : Transformasi Menuju Organisasi Dunia*. Bandung : Alfabeta. <https://sevima.com/6-metode> pembelajaran paling efektif dimasa pandemi menurut para pakar.diakses 09 Oktober 2020.
- IndraFachrudi.1994. *Manajemen Pendidikan Global : Visi, Aksi dan Adaptasi*. Jakarta : Gaung Persada.
- Jones, G.I. 1969. *Leadership and Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice.
- Kajeng, Nyoman. 1997. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita.Kurikulum Pendidikan Agama Hindu untuk SMA, 2004.
- Kumpulan Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Dirjen Pendidikan Depag RI, 2007: 245-247).
- Mantik Maisyarah. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Agus. 2006. *Pasraman dalam rangka sisdiknas*. <http://www.iloveblue.com/printnews.php?jenis=article&pid=1708>. Diakses tanggal 1 Januari 2008.
- Merton, Robert (1957). *Social Theory and Social Structure*, revised and enlarged. London: The Free Press of Glencoe.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mustika, Made. (2002). *Disfungsi pendidikan Hindu*. Majalah Hindu Raditya. No 61 Agustus 2002, p. 10-12.
- Noer, Kautsar Azhari, 2001. *Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia : Menggugat Ketidak Berdayaan Sistem Pendidikan Agama*, Dalam Jurnal *Pluralisme* No. 7 Edisi Juni 2006, Yogyakarta : Institut Dian.
- PHDI, 1998. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV. Denpasar.
- Pudja. 2003. Bhagavadgita. Paramita: Surabaya.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Teknologi Pembelajaran*, 2(1).
- Rothan, H. A., & Byraredy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis
- RI, K.A, 2014. *Peraturan Menteri Agama RI No. 56 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Hindu*. Jakarta.
- S. Ballen. 2000. *Benchmarking For Competitive Advantage*, Pitman Publishing, London, United Kingdom.
- Soekarna, J dan Starrat. 1987. *The Principalship A Reflektif Practice Perspective*. London: Allyn and Bacon, inc.
- Stoner. 1982. *Total Quality Management in Education*. Alih Bahasa : Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozzi. Jogjakarta : Penerbit IRCisod.
- Suarta, I Made. 2012. *Studi Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Diri di SMK 6. Mataram*
- Suryanto, 2004. *Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Hindu di Indonesia, Sebuah Kajian dari Persepektif Pendidikan Tradisional Model Gurukula di India*, Tesis Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Tika, Soeriyani. 1989. *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku Inovatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Tim Penyusun, 2006. *Pedoman Pengelolaan Pasraman*. Surabaya : Paramita.
- Titib, I Made. 2004. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Paramita: Surabaya.
- N. & Setia, P. 2002. Mengatasi problema proselisasi. *Majalah Hindu Raditya*, No 61 Agustus 2002, p. 10-12
- Penyusun, T. 2006. *Pedoman Pengelolaan Pasraman*. Surabaya : Paramita.
- Pirdata, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara.
- Widyastana, P.A. 2002. *Yadnya pengetahuan, menyelamatkan generasi*. Majalah Hindu Raditya No 35, p. 26
- Wijanarko dan Sahertian. 1997. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Kompetensi* "Dalam <http://www.ssep.net/direktor.html>